

Tinjauan Rencana Monitoring dan Evaluasi (M&E) untuk Program CLEAR



Daftar Isi

1. Ringkasan Eksekutif	4
1.1. Ikhtisar Penelitian	4
1.2. Temuan Utama	4
1.3. Rekomendasi	4
2. Pendahuluan	6
2.1. Tujuan	6
2.2. Cakupan Kajian	6
2.3. Metodologi	6
2.4. Keterbatasan Penelitian	7
3. Monitoring & Evaluation (M&E) Partisipatif	8
3.1. Monitoring dan Evaluasi Partisipatif di Empat Kelurahan Target.....	8
3.1.1. Strategi M&EP di Empat Kelurahan Target	10
3.1.2. Manfaat M&EP untuk Empat Kelurahan Target	10
3.2. Tujuan Monitoring dan Evaluasi Partisipatif (M&EP)	10
3.2.1. Membangun Ketahanan Jangka Panjang	11
3.3. Mengkaji Sistem M&E Partisipatif	11
3.3.1. Kekuatan Pengumpulan Data	12
3.3.2. Memperkuat Suara Warga Melalui Pertemuan Komunitas dan Sesi Umpan Balik	12
3.3.3. Mengkaji Aspek-aspek Khusus dalam Sistem M&E	13
4. Analisis Terhadap Temuan	14
4.1. Spektrum Pengalaman Terkait Persepsi dan Masukan Masyarakat	14
4.1.1. Keberhasilan dan Tantangan: Tinjauan terhadap Sistem M&E	14
4.2. Contoh Temuan Khusus.....	14
4.3. Mengatasi Tantangan: Sebuah Jalan ke Depan.....	15
5. Integrasi Temuan	16
5.1. Korelasi Kajian Kerentanan dan Hasil M&E.....	16
5.1.1. Hasil M&E: Mengukur Efektivitas Program	16
5.1.2. Siklus Perbaikan Berkelanjutan	16
6. Rencana Aksi dan Rekomendasi	18
6.1. Pemberdayaan Masyarakat Rentan dengan Monitoring & Evaluasi	18
Aksi 1: Penjangkauan Tertarget dan Peningkatan Kapasitas (Bulan 1-6)	18
Aksi 2: Mobilisasi Sumber Daya dan Distribusi yang Adil (Bulan 2-9)	18
Aksi 3: Perbaikan Infrastruktur dengan Partisipasi Masyarakat (Bulan 3-12)	18
Aksi 4: Memperkuat Jaringan Sosial dan Dukungan Komunitas (Bulan 1-12, Berkelanjutan)	19

6.2. Strategi M&E (berkelanjutan)	19
6.3. Mengembangkan Kerangka Kerja Monitoring dan Evaluasi (MEF).....	19
Kerangka Monitoring dan Evaluasi (MEF)	19
Kerangka Monitoring dan Evaluasi: Meningkatkan Resiliensi di Makassar	24
6.4. Mobilisasi Sumber Daya	27
7. Kesimpulan	29
7.1. Membangun Ketahanan/Resiliensi Bersama.....	29
7.2. Mendukung Kelompok Rentan.....	29
7.3. Strategi Monitoring dan Evaluasi untuk Pengembangan Masyarakat di Masa Depan	29
8. Lampiran	31
Glossary of Terms	31
References and Bibliography	31
Acknowledgements.....	31
Project Team.....	31

1. Ringkasan Eksekutif

1.1. Ikhtisar Penelitian

INANTA dan CWS Indonesia sedang mengembangkan proyek Aksi Dini sebagai bagian dari Adaptasi Perubahan Iklim (CCA). Program ini bernama Community-Led Early Action and Resilience (CLEAR). Program ini direncanakan selama tiga tahun dengan sasaran empat kelurahan di Kota Makassar. Program CLEAR memiliki tiga hasil utama, yaitu: (1) Pengetahuan, pemahaman, motivasi, dan kemampuan anggota masyarakat untuk meningkatkan kapasitas penilaian kerentanan iklim dan bencana serta bertindak secara mandiri (2) Proyeksi dampak bencana dapat dimitigasi secara proaktif melalui keberhasilan implementasi aksi antisipatif dan penguatan sistem peringatan dini (EWS), dan (3) Peningkatan akses masyarakat terhadap mata pencaharian alternatif dalam mengurangi dampak bencana dan pemicu pengungsian lainnya

Tujuan kajian adalah mengevaluasi rencana monitoring dan evaluasi (M&E) yang ada saat ini untuk program-program masyarakat, memberikan rekomendasi untuk meningkatkan intervensi program, dan mengembangkan strategi untuk melakukan upaya mitigasi terhadap dampak buruk perubahan iklim khususnya terhadap komunitas rentan ini.

1.2. Temuan Utama

Kajian menyeluruh terhadap rencana monitoring dan evaluasi (M&E) program masyarakat yang ada mengungkapkan beberapa tantangan penting. Kerangka kerja monitoring dan evaluasi (MEF) yang ada saat ini seringkali terfragmentasi dan tidak memiliki mekanisme yang komprehensif untuk melibatkan kelompok rentan secara efektif. Terdapat kekurangan yang signifikan dalam integrasi pendekatan partisipatif, yang membatasi kemampuan program-program ini untuk mengatasi kebutuhan dan tantangan khusus yang dihadapi oleh kelompok rentan. Selain itu, metode pengumpulan dan analisis data seringkali tidak mencukupi, sehingga menyebabkan kesenjangan dalam memahami dampak nyata intervensi terhadap kelompok-kelompok ini.

Penilaian monitoring dan evaluasi (M&E) masyarakat yang kami lakukan menunjukkan bahwa saluran M&E yang ada di masyarakat sering kali kurang dimanfaatkan atau tidak terintegrasi dengan baik ke dalam kerangka program yang lebih luas. M&E yang efektif memerlukan pemanfaatan pengetahuan dan struktur lokal untuk menciptakan sistem yang lebih inklusif dan responsif. Masyarakat memiliki tingkat kapasitas yang berbeda-beda untuk melaksanakan M&E partisipatif, yang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pendidikan, dukungan organisasi, dan sumber daya yang tersedia. Membangun kapasitas lokal melalui pelatihan dan dukungan sangat penting untuk meningkatkan efektivitas upaya M&E partisipatif. Hal ini dapat mencakup lokakarya, program pendampingan, dan pengembangan jaringan M&E lokal untuk memfasilitasi pertukaran pengetahuan dan kolaborasi.

1.3. Rekomendasi

Untuk meningkatkan intervensi dan mekanisme pemantauan dan evaluasi, kami merekomendasikan beberapa tindakan utama. **Pertama**, keterlibatan masyarakat harus ditingkatkan melalui kerangka monitoring dan evaluasi partisipatif yang melibatkan anggota Masyarakat dan unsur pemerintah kelurahan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Pendekatan ini memastikan bahwa suara dan pengalaman kelompok rentan merupakan hal yang penting dalam pengembangan dan penilaian program. **Kedua**, terdapat kebutuhan untuk memperkuat kapasitas organisasi lokal dan anggota masyarakat untuk memonitor dan mengevaluasi intervensi secara efektif. Hal ini dapat

dicapai melalui pelatihan tentang siklus pengelolaan program (project cycle management) termasuk pelatihan spesifik tentang monitoring, evaluasi, akuntabilitas dan pembelajaran (MEAL) yang ditargetkan dan inisiatif dukungan. **Ketiga**, memanfaatkan analisis data untuk mengidentifikasi tren, mengukur dampak, dan menyesuaikan strategi secara real-time sangat penting untuk memenuhi kebutuhan kelompok rentan secara lebih efektif.

Kesimpulannya, penilaian ini menyoroti rencana pemantauan dan evaluasi yang ada memerlukan perbaikan yang signifikan agar dapat melibatkan kelompok-kelompok ini secara efektif. Rekomendasi kami fokus pada peningkatan partisipasi masyarakat, pembangunan kapasitas lokal, dan penerapan pendekatan berbasis data untuk meningkatkan intervensi program.

2. Pendahuluan

Dalam pelaksanaan program masyarakat, Monitoring dan Evaluasi (M&E) menjadi sangat penting. M&E adalah proses yang membantu menilai apakah program telah mencapai tujuannya, mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan, dan pada akhirnya, memastikan sumber daya digunakan secara efisien untuk mendukung kelompok rentan. Sayangnya, banyak rencana pemantauan dan evaluasi yang dirancang untuk program yang menyasar kelompok rentan kurang mendalam. Hal ini menyulitkan pengukuran efektivitas program secara akurat dan penyesuaian strategi agar dapat melayani kebutuhan khusus masyarakat dengan lebih baik.

Kajian ini bertujuan untuk menjembatani kesenjangan dalam praktik pemantauan dan evaluasi yang ada dengan mengusulkan kerangka kerja yang lebih komprehensif untuk mengevaluasi program-program yang menyasar kelompok rentan dalam konteks perubahan iklim. Kerangka kerja ini akan berkontribusi pada perbaikan rancangan dan implementasi program, yang pada akhirnya mengarah pada peningkatan efektivitas dalam mendukung kelompok rentan dan membangun ketahanan dalam menghadapi perubahan iklim

2.1. Tujuan

Tinjauan ini bertujuan untuk:

- Meninjau rencana monitoring dan evaluasi (M&E) yang ada untuk program masyarakat yang menargetkan kelompok rentan.
- Menilai efektivitas dan keefektifan kerangka M&E dalam mencapai tujuan program.
- Memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas intervensi dan mekanisme M&E agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat rentan dengan lebih baik.

2.2. Cakupan Kajian

Tinjauan kerangka M&E program CLEAR akan mencakup semua aspek kerangka M&E, termasuk:

- **Tujuan dan sasaran program:** Tinjauan akan memastikan bahwa tujuan dan sasaran program CLEAR jelas, terukur, dapat dicapai, relevan, dan terikat waktu (SMART).
- **Indikator dan target:** Tinjauan akan menilai apakah indikator M&E program CLEAR sesuai, dapat diukur, dan relevan dengan tujuan dan sasaran program. Target untuk indikator M&E juga akan dievaluasi untuk memastikan bahwa mereka ambisius namun dapat dicapai.
- **Metode pengumpulan data:** Tinjauan akan menilai apakah metode pengumpulan data untuk indikator M&E program CLEAR sesuai, andal, dan valid.
- **Frekuensi pengumpulan data:** Tinjauan akan menilai apakah frekuensi pengumpulan data untuk indikator M&E program CLEAR tepat untuk melacak kemajuan program.
- **Analisis data:** Tinjauan akan menilai apakah metode analisis data untuk indikator M&E program CLEAR sesuai dan akan menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan.
- **Pelaporan M&E:** Tinjauan akan menilai apakah laporan M&E program CLEAR jelas, ringkas, dan informatif.
- **Penggunaan data M&E:** Tinjauan akan menilai apakah data M&E program CLEAR digunakan untuk menginformasikan pengambilan keputusan dan meningkatkan program.

2.3. Metodologi

Secara umum, untuk tujuan efisiensi dan efektivitas, kegiatan ini dilakukan secara paralel dengan kajian kerentanan. Tinjauan kerangka M&E program CLEAR akan dilakukan dengan menggunakan metode berikut:

- **Tinjauan dokumen:** Peneliti akan meninjau semua dokumen yang relevan dengan kerangka M&E program CLEAR, termasuk:
 - Kerangka M&E program CLEAR
 - Rencana M&E program CLEAR
 - Laporan M&E program CLEAR
 - Dokumen program CLEAR lainnya yang relevan
- **Wawancara:** Peneliti akan mewawancarai staf program CLEAR, mitra program CLEAR, dan pemangku kepentingan lainnya untuk mendapatkan informasi tentang implementasi kerangka M&E program CLEAR.
- **Analisis data:** Peneliti akan menganalisis data M&E program CLEAR untuk menilai efektivitas dan efisiensi program.

2.4. Keterbatasan Penelitian

Sepanjang kajian dilakukan, ditemukan beberapa tantangan yang mempengaruhi pengumpulan data, antara lain:

- Desain penelitian ini bersifat deskriptif dan tidak memungkinkan analisis kausalitas. Hal ini berarti bahwa hubungan sebab akibat antara intervensi program dan hasil tidak dapat dipastikan secara definitif.
- Faktor eksternal, seperti kondisi sosial ekonomi dan politik, dapat memengaruhi hasil program CLEAR. Hal ini dapat mempersulit atribusi perubahan yang diamati semata-mata pada intervensi program.
- Program lain yang beroperasi di wilayah yang sama dapat menghasilkan efek sinergis atau antagonis, yang dapat mengaburkan dampak program CLEAR.

Terlepas dari keterbatasan ini, tinjauan kerangka M&E program CLEAR memberikan wawasan berharga tentang efektivitas program dan mengidentifikasi area untuk perbaikan. Temuan ini dapat digunakan untuk menginformasikan pengambilan keputusan di masa depan dan meningkatkan hasil program CLEAR.

3. Monitoring & Evaluation (M&E) Partisipatif

Dalam pengelolaan bencana, Monitoring dan Evaluasi Partisipatif (M&EP) merupakan pendekatan penting yang mendorong keterlibatan aktif dari berbagai pemangku kepentingan. Ini termasuk masyarakat, pemerintah, lembaga swadaya masyarakat (LSM), dan sektor swasta. M&EP bukan sekadar mengumpulkan data, tetapi juga menciptakan ruang dialog dan kolaborasi untuk belajar dari pengalaman, mengidentifikasi kekurangan, dan meningkatkan efektivitas program dan kebijakan penanggulangan bencana.

M&EP memiliki beberapa prinsip utama. Pertama, partisipasi, dimana semua pihak terkait dilibatkan dalam proses M&EP, dari perencanaan hingga pengambilan keputusan. Kedua, keberpihakan pada masyarakat terdampak bencana. Artinya, M&EP berfokus pada kebutuhan dan prioritas mereka. Ketiga, keberlanjutan, yaitu M&EP sebagai proses yang terus belajar dan beradaptasi dengan perubahan. Prinsip lainnya adalah keterbukaan informasi mengenai M&EP dan akuntabilitas semua pihak terhadap hasil M&EP, serta tindakan untuk meningkatkan efektivitas program dan kebijakan penanggulangan bencana.

3.1. Monitoring dan Evaluasi Partisipatif di Empat Kelurahan Target

Keempat kelurahan target di Biringkanaya dan Manggala menghadapi kerentanan yang signifikan terhadap banjir. INANTA -CWS telah mengembangkan Program CLEAR untuk secara efektif mengurangi risiko bencana dan membangun ketahanan, pendekatan komprehensif yang melibatkan masyarakat sangatlah penting. Monitoring dan Evaluasi Partisipatif (M&EP) merupakan alat ampuh yang memberdayakan masyarakat untuk menjadi peserta aktif dalam proses adaptasi perubahan iklim dan pengurangan risiko bencana.

Para responden dari keempat kelurahan target pada dasarnya cukup mengetahui tentang makna monitoring dan evaluasi, khususnya para staf pemerintah kelurahan, para pemangku rukun warga/rukun tetangga (RT/RW) puskesmas, para guru sekolah, atau para pekerja di sektor formal. Mereka memahami ada proses musyawarah perencanaan dan Pembangunan (musrenbang) kelurahan yang merupakan dasar pengembangan rencana pembangunan di kelurahan. Hal ini dipahami memiliki konsekuensi M&E terhadap proses pengembangan rencana dan pelaksanaan program. System M&E secara periodik dilakukan secara formal. Namun belum ada system seperti mekanisme keberatan dan umpan balik atau CFM (*complaint feedback mechanism*) bagi Masyarakat luas untuk menyampaikan masukan atau keberatan secara langsung.

Namun, pemahaman tentang M&E ini tidak sama dengan pemahaman masyarakat awam lainnya, termasuk kelompok disabilitas atau kelompok terpinggirkan lainnya. Bahkan ada anggota Masyarakat yang mengatakan bahwa isu M&E ini sensitive sehingga Masyarakat maupun pegawai atau aparat tidak terbiasa membahasnya secara bersama-sama

Terkait M&E di Masyarakat, peneliti menemukan adanya kesenjangan pemahaman dalam M&E. Survei yang dilakukan di empat kecamatan sasaran mengungkapkan wawasan menarik mengenai pemahaman praktik Pemantauan dan Evaluasi (M&E). Para pihak di sektor Formal menunjukkan pemahaman tentang isu M&E. Survei menemukan bahwa individu yang bekerja di sektor formal, seperti pegawai pemerintah kecamatan, pemangku kepentingan puskesmas, guru sekolah, dan bahkan perwakilan RT/RW (tokoh lingkungan), menunjukkan pemahaman yang relatif baik tentang konsep pemantauan dan evaluasi. Mereka mengakui adanya proses "musrenbang", sebuah mekanisme perencanaan pembangunan kecamatan yang partisipatif. Mereka memahami bahwa pemantauan dan evaluasi memainkan peran penting dalam memberikan masukan bagi

pengembangan rencana dan pelaksanaan program. Selain itu, mereka mengakui adanya sistem pemantauan dan evaluasi yang formal dan berkala di tingkat kecamatan.

Di sisi lain, terdapat kesenjangan yang signifikan dalam hal keterlibatan masyarakat dalam pemantauan dan evaluasi yaitu tidak adanya mekanisme Umpan Balik Komunitas. Survei tersebut menemukan kurangnya "Mekanisme Umpan Balik Pengaduan" (CFM) formal bagi masyarakat luas untuk secara langsung menyampaikan masukan atau menyampaikan kekhawatiran. Kurangnya saluran yang terstruktur menghambat partisipasi masyarakat dalam menjaga akuntabilitas program dan memberikan saran perbaikan.

Terkait dengan kesenjangan pengetahuan di kalangan masyarakat umum, kajian ini juga menyoroti perbedaan kesadaran M&E antara perwakilan sektor formal dan masyarakat biasa. Kelompok penyandang disabilitas dan komunitas marjinal lainnya sering kali kurang memahami konsep M&E dengan jelas. Lebih jauh lagi, beberapa anggota masyarakat bahkan menyatakan bahwa isu M&E adalah hal yang sensitive, sehingga menunjukkan adanya potensi keengganan untuk membahas M&E secara terbuka dengan para pejabat atau pemangku kepentingan terkait.

Temuan-temuan ini menyoroti perlunya kampanye kesadaran M&E yang ditargetkan dan ditujukan kepada masyarakat luas, khususnya kelompok-kelompok yang terpinggirkan. Dengan memperjelas pemantauan dan evaluasi dan mendorong transparansi, kampanye-kampanye tersebut dapat mendorong partisipasi masyarakat dalam proses pemantauan dan evaluasi. Selain itu, membangun sistem CFM yang mudah digunakan dapat memberdayakan masyarakat untuk memberikan umpan balik yang berharga dan berkontribusi terhadap perbaikan program.

Secara keseluruhan, menjembatani kesenjangan pengetahuan mengenai pemantauan dan evaluasi sangat penting untuk memastikan perencanaan pembangunan dan pelaksanaan program yang efektif dan akuntabel di kecamatan-kecamatan tersebut.

Monitoring dan evaluasi partisipatif (M&EP) adalah metodologi yang menekankan keterlibatan aktif anggota masyarakat dalam seluruh tahapan pemantauan dan evaluasi inisiatif PRB. Hal ini melampaui pendekatan tradisional top-down di mana para ahli merancang program dan menilai efektivitasnya. Dalam M&EP, warga menjadi mitra, menyumbangkan pengetahuan, pengalaman, dan perspektif mereka selama proses berlangsung.

M&EP adalah strategi penting bagi masyarakat target di empat kelurahan target karena:

- Pemahaman Konteks Spesifik dimana warga mempunyai pemahaman mendalam mengenai lingkungan setempat, kerentanan, dan kapasitas yang ada. Partisipasi mereka memastikan bahwa strategi aksi ini dalam API/PRB disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks spesifik di empat kelurahan target.
- Pemberdayaan dan Kepemilikan warga yang dilibatkan dalam M&E, Mereka dapat merasakan kepemilikan terhadap proses API/PRB. Hal ini menumbuhkan rasa tanggung jawab dan mendorong partisipasi aktif dalam upaya kesiapsiagaan dan mitigasi.
- Dengan memasukkan umpan balik masyarakat, PM&E membantu mengidentifikasi kesenjangan dan kelemahan dalam program PRB, sehingga menghasilkan intervensi yang lebih efektif dan alokasi sumber daya yang lebih baik.
- Kepemilikan masyarakat menumbuhkan keberlanjutan dan rasa komitmen jangka panjang terhadap inisiatif PRB. PM&E membantu memastikan bahwa program dipertahankan melampaui tahap implementasi awal.

3.1.1. Strategi M&EP di Empat Kelurahan Target

Berikut adalah beberapa contoh bagaimana M&EP dapat diterapkan di lingkungan berikut:

- Pengkajian kebutuhan masyarakat melalui lokakarya dan survei dengan warga untuk mengidentifikasi kerentanan, prioritas, dan pendekatan yang mereka pilih terhadap Aksi dini sebagai bagian tak terpisahkan dari upaya API/PRB.
- Pemetaan risiko partisipatif dimana lembagapendamping masyarakat seperti INANTA bekerja dengan anggota masyarakat untuk membuat peta risiko yang mengidentifikasi daerah rawan banjir, jalur evakuasi, dan infrastruktur penting.
- Pemantauan sistem peringatan dini (EWS) yang melibatkan warga dalam pengujian dan memberikan umpan balik mengenai sistem peringatan dini banjir.
- Mengevaluasi efektivitas tempat hunian paska terjadinya banjir. Kajian ini dilakukan bersama dengan warga untuk mengevaluasi kecukupan dan aksesibilitas tempat pengungsian.

3.1.2. Manfaat M&EP untuk Empat Kelurahan Target

Dengan menerapkan M&EP, keempat kelurahan target dapat memperoleh beberapa manfaat:

- Strategi PRB yang lebih efektif dan inklusif.
- Peningkatan rasa kepemilikan dan komitmen masyarakat terhadap kesiapsiagaan.
- Peningkatan komunikasi dan kolaborasi antara warga dan pemangku kepentingan.
- Peningkatan kapasitas untuk pengurangan risiko jangka panjang.

M&EP bukan sekadar latihan teknis namun merupakan alat yang ampuh untuk memberdayakan masyarakat dan membangun ketahanan. Dengan melibatkan warga di empat kelurahan target secara aktif dalam M&E, para pemangku kepentingan dapat menciptakan pendekatan pengurangan risiko bencana yang lebih berkelanjutan dan efektif, yang pada akhirnya mengarah pada masa depan yang lebih aman bagi lingkungan sekitar.

3.2. Tujuan Monitoring dan Evaluasi Partisipatif (M&EP)

Komunitas di empat kelurahan target, menghadapi kerentanan yang signifikan terhadap banjir. Untuk mengatasi tantangan ini secara efektif, pendekatan kolaboratif yang memberdayakan warga menjadi sangat penting. M&EP menawarkan kerangka kerja yang kuat untuk mencapai tujuan ini. Dengan menetapkan tujuan yang jelas untuk M&EP di lingkungan tersebut, para pemangku kepentingan dapat memastikan partisipasi aktif warga dan memaksimalkan efektivitas inisiatif API/PRB.

Memperdalam Pemahaman Kontekstual. Mengumpulkan Pengetahuan Lokal warga khususnya yang memiliki pengetahuan yang sangat berharga tentang lingkungan mereka, peristiwa banjir di masa lalu, dan kerentanan yang ada. M&EP bertujuan untuk mengumpulkan kearifan lokal ini melalui lokakarya, kelompok fokus, dan wawancara. Informasi ini sangat penting untuk menyesuaikan strategi PRB dengan kebutuhan dan konteks spesifik di setiap lingkungan.

Mengidentifikasi Tantangan Unik di wilayah empat kelurahan target yang mungkin menghadapi kerentanan yang berbeda-beda. M&EP memfasilitasi identifikasi variasi-variasi ini, memastikan bahwa program PRB mengatasi permasalahan paling mendesak di setiap lokasi.

Menumbuhkan Kepemilikan dan Pemberdayaan Masyarakat. Pengambilan Keputusan Bersama dengan melibatkan warga secara aktif dalam proses pemantauan dan evaluasi, M&EP

menumbuhkan rasa kepemilikan atas inisiatif PRB. Hal ini memberdayakan masyarakat untuk mengambil peran aktif dalam membentuk masa depan mereka dan membuat keputusan yang tepat mengenai langkah-langkah kesiapsiagaan dan mitigasi.

Peningkatan Tanggung Jawab Masyarakat melalui partisipasi dalam M&E. Warga menjadi lebih terlibat dalam keberhasilan program PRB. Hal ini mengarah pada peningkatan rasa tanggung jawab terhadap kegiatan kesiapsiagaan dan kemauan untuk menyumbangkan upaya mereka.

Meningkatkan Efektivitas dan Efisiensi Program. Perbaikan Berkesinambungan yang mana M&EP memberikan kesempatan untuk melakukan pemantauan berkelanjutan terhadap program-program aksi dini CLEAR. Warga dapat memberikan umpan balik yang berharga mengenai efektivitas inisiatif ini, mengidentifikasi kelemahan dan area yang perlu diperbaiki. Putaran umpan balik ini memastikan bahwa program terus berkembang dan beradaptasi untuk memenuhi perubahan kebutuhan masyarakat.

Mengalokasikan sumber daya yang ditargetkan dengan seksama melalui M&EP, para pemangku kepentingan dapat memperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai kegiatan PRB mana yang memberikan hasil paling signifikan. Hal ini memungkinkan alokasi sumber daya yang lebih strategis, memastikan bahwa dana diarahkan pada intervensi yang paling berdampak.

3.2.1. Membangun Ketahanan Jangka Panjang

- Keberlanjutan di Luar Proyek melalui Upaya kepemilikan masyarakat yang dipupuk melalui M&EP dapat meningkatkan rasa komitmen jangka panjang terhadap program aksi dini API/PRB. Warga menjadi tertarik untuk menjaga langkah-langkah kesiapsiagaan dan mengadvokasi upaya pengurangan risiko yang berkelanjutan, bahkan setelah jadwal proyek CLEAR berakhir.
- Peningkatan Kapasitas warga dimana M&EP memberikan peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam kesiapsiagaan bencana. Peningkatan kapasitas ini memberdayakan masyarakat untuk mengambil peran yang lebih penting dalam inisiatif API/PRB di masa depan, sehingga menjamin keberlanjutan jangka panjang.

Dengan menetapkan tujuan yang jelas seperti ini, M&EP di empat kelurahan target dapat melakukan kegiatan lebih dari sekadar pengumpulan data. Hal ini dapat menjadi alat transformatif untuk memberdayakan warga, menumbuhkan rasa memiliki, dan pada akhirnya membangun masa depan yang lebih tangguh bagi masyarakat dalam menghadapi risiko bencana, khususnya banjir.

3.3. Mengkaji Sistem M&E Partisipatif

Efektivitas program CLEAR di empat kelurahan target juga akan sangat bergantung pada sistem Monitoring dan Evaluasi (M&E) yang kuat. Namun, pendekatan pemantauan dan evaluasi tradisional yang bersifat top-down dapat menghilangkan wawasan penting dari pihak yang paling terkena dampak bencana, yakni masyarakat itu sendiri. Di empat kelurahan target program CLEAR, pendekatan partisipatif terhadap M&E, yang memanfaatkan pengumpulan data, penggunaan alat yang tepat dan pertemuan masyarakat dengan sesi umpan balik, merupakan alat yang ampuh untuk menilai sistem dan proses yang ada.

3.3.1. Kekuatan Pengumpulan Data

Dengan menggunakan pendekatan metode campuran (mix method) dalam pengumpulan data, para pemangku kepentingan dapat memperoleh pemahaman komprehensif tentang kekuatan dan kelemahan sistem M&E yang ada saat ini di empat kelurahan target.

Diskusi Kelompok Terfokus, sebagaimana yang telah dilakukan program CLEAR beberapa waktu lalu dengan mengumpulkan warga dalam diskusi yang difasilitasi memungkinkan mereka untuk berbagi pengalaman mengenai banjir yang pernah terjadi, persepsi mereka terhadap program PRB yang ada, dan saran perbaikan yang mereka berikan. Diskusi-diskusi ini dapat mengungkap titik-titik buta (blind spots) dalam sistem M&E, dan menyoroti aspek-aspek yang mungkin tidak dapat ditangkap oleh metode pengumpulan data tradisional.

Survei Rumah Tangga atau survei terstruktur, melalui Baseline program CLEAR beberapa waktu lalu, yang didistribusikan kepada sampel rumah tangga yang representatif dapat memberikan data kuantitatif yang berharga. Survei ini dapat menilai tingkat kesadaran tentang apakah warga memahami risiko yang terkait dengan banjir dan langkah-langkah kesiapsiagaan yang ada. Hal lainnya adalah tindakan kesiapsiagaan yang didasarkan pada langkah-langkah warga dalam bersiap menghadapi banjir, seperti membangun rumah atau menyimpan persediaan darurat. Kepuasan terhadap M&E juga adalah hal penting dimana warga merasa suaranya didengar dan memiliki saluran untuk memberikan laporan dan/atau masukan sebagai bagian yang takterpisahkan dalam M&E untuk peningkatan kualitas program.

Pemetaan Partisipatif program CLEAR yang telah melibatkan warga dalam membuat peta daerah rawan banjir, jalur evakuasi, dan infrastruktur penting dapat menghasilkan data spasial penting yang mungkin terlewatkan oleh metode tradisional. Proses kolaboratif ini menyoroti pengetahuan lokal dan memungkinkan warga untuk menunjukkan dengan tepat bidang-bidang di mana proses pemantauan dan evaluasi yang ada mungkin masih kurang.

3.3.2. Memperkuat Suara Warga Melalui Pertemuan Komunitas dan Sesi Umpan Balik

Pengumpulan data hanyalah salah satu bagian dari proses M&E. Pertemuan masyarakat dan sesi umpan balik sangat penting untuk memperkuat suara masyarakat dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai efektivitas sistem M&E

Paska pengumpulan data, penting untuk melakukan analisis dan interpretasi data yang akurat. Sesi analisis kolaboratif yang melibatkan pemangku kepentingan dan warga harus dilakukan. Hal ini memastikan bahwa pengetahuan lokal menjadi masukan dalam proses penafsiran data, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kekuatan dan kelemahan sistem M&E.

Sesi Umpan Balik Masyarakat adalah hal yang sangat penting di mana warga dapat memberikan umpan balik mengenai temuan awal. Warga dapat menyoroti hal-hal yang mereka rasa tidak didengarkan, mengidentifikasi keterbatasan dalam proses pemantauan dan evaluasi, dan mengusulkan perbaikan untuk memastikan kebutuhan mereka terpenuhi secara memadai.

Terakhir, kegiatan Lokakarya Perencanaan Aksi harus diselenggarakan di mana para pemangku kepentingan dan warga bekerja sama untuk mengembangkan rencana aksi untuk perbaikan. Rencana ini harus mengatasi kelemahan yang teridentifikasi, menguraikan strategi spesifik, jadwal, dan tanggung jawab untuk menerapkan perubahan yang diperlukan. Pendekatan kolaboratif ini menumbuhkan rasa kepemilikan dan meningkatkan kemungkinan keberhasilan implementasi.

3.3.3. Mengkaji Aspek-aspek Khusus dalam Sistem M&E

Melalui sesi pengumpulan data dan umpan balik ini, para pemangku kepentingan program CLEAR dapat menilai berbagai aspek sistem pemantauan dan evaluasi di empat kelurahan target. Hal ini meliputi beberapa aspek pertanyaan yang mengemuka untuk nantinya dapat dibahas Bersama anantara INATA dengan Masyarakat target.

- Apakah sistem M&E melacak data yang relevan atau sesuai dengan kerentanan aktual dan prioritas masyarakat?
- Apakah sistem pemantauan dan evaluasi mencakup kelengkapan data dari berbagai aspek aksi dini dan API/PRB, seperti kesiapsiagaan, respons, dan pemulihan?
- Apakah metode pengumpulan data memiliki aksesibilitas yang dapat diakses oleh semua warga, tanpa memandang tingkat melek huruf atau status sosial?
- Apakah data dikumpulkan dan dianalisis secara tepat waktu untuk dijadikan masukan dalam pengambilan keputusan dan penyesuaian program?
- Apakah temuan-temuan M&E dikomunikasikan secara transparan kepada masyarakat dengan cara yang mudah dipahami?

Dengan menerapkan pendekatan partisipatif terhadap pemantauan dan evaluasi, keempat kelurahan target dapat melakukan lebih dari sekadar pengumpulan data. Pendekatan ini memberdayakan warga untuk menjadi peserta aktif dalam mengevaluasi efektivitas program CLEAR dan sistem yang dipakai untuk M&E. Wawasan yang diperoleh dari pengumpulan data dan sesi umpan balik masyarakat pada akhirnya dapat menghasilkan sistem pemantauan dan evaluasi yang lebih kuat dan responsif, yang benar-benar melayani kebutuhan masyarakat dan membangun masa depan yang lebih berketahanan bagi seluruh warga

4. Analisis Terhadap Temuan

Pendekatan partisipatif dalam Pemantauan dan Evaluasi (M&EP) di empat kelurahan target di kecamatan Biringkanaya dan Manggala, Kota Makassar, menyoroti persepsi masyarakat, mengidentifikasi keberhasilan program, dan mengungkap tantangan dalam upaya strategi aksi dini API/PRB. Dengan menganalisis data hasil kajian dokumen, FGD, wawancara, survey rumah tangga, pertemuan masyarakat, dan sesi umpan balik, para pemangku kepentingan dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang efektivitas sistem M&E dan prioritas masyarakat.

4.1. Spektrum Pengalaman Terkait Persepsi dan Masukan Masyarakat

Analisis ini mengungkapkan variasi tingkat kesadaran Masyarakat khususnya di wilayah Masyarakat target. Beberapa warga memiliki pemahaman yang kuat tentang risiko banjir dan langkah-langkah kesiapsiagaan, sementara yang lain mungkin memerlukan program penjangkauan dan pendidikan yang lebih instens dan tepat sasaran.

Dari hasil kajian data dasar (baseline), survei rumah tangga dapat menunjukkan sejauh mana warga telah mengambil langkah-langkah atau tindakan kesiapsiagaan untuk bersiap menghadapi banjir. Data ini dapat mengungkap kesenjangan dalam kesiapsiagaan dan menyoroti bidang-bidang di mana program PRB belum menjangkau segmen masyarakat tertentu secara efektif.

Pada sesi umpan balik, para warga berharap suara mereka didengar dalam sistem M&E. Hal ini menyangkut kepercayaan mereka terhadap proses M&E dan berharap ada saluran informasi dan aduan dengan respon yang cepat dan tepat. Kurangnya kepercayaan dapat menghambat partisipasi dan mengurangi efektivitas keseluruhan proses.

4.1.1. Keberhasilan dan Tantangan: Tinjauan terhadap Sistem M&E

Pada sisi kekuatan, analisis ini dapat mengidentifikasi aspek-aspek sistem M&E yang berfungsi dengan baik. Contohnya adalah metode pengumpulan data yang efektif yang mampu menangkap informasi yang relevan atau proses komunikasi yang transparan sehingga masyarakat tetap mendapatkan informasi mengenai temuan-temuan pemantauan dan evaluasi.

Dalam hal kesenjangan data, pemetaan partisipatif dapat mengungkap wilayah-wilayah yang sistem pemantauan dan evaluasinya kekurangan data spasial yang penting. Warga dapat menyoroti zona rawan banjir atau jalur evakuasi yang sebelumnya tidak tercakup dalam metode pengumpulan data yang ada.

Pada isu terkait permasalahan aksesibilitas, analisis ini mungkin mengungkapkan keterbatasan dalam aksesibilitas metode pengumpulan data. Hambatan bahasa atau penggunaan survei yang rumit dapat membuat sebagian warga tidak dapat berpartisipasi, sehingga menyebabkan data menjadi bias.

4.2. Contoh Temuan Khusus

Pada proses FGD di Masyarakat target, Sebagian masyarakat khususnya kelompok terpinggirkan mengungkapkan bahwa penduduk di kelurahan mereka khususnya berpendapatan rendah merasa dikucilkan dari proses perencanaan program. Hal ini menyoroti perlunya strategi M&E yang lebih inklusif.

Pada survei rumah tangga (baseline) menunjukkan sebagian besar masyarakat tidak memiliki asuransi banjir. Hal ini menunjukkan perlunya program literasi keuangan atau menjajaki pilihan asuransi mikro.

Peta partisipatif juga menunjukkan perbedaan antara lokasi evakuasi resmi yang diharapkan oleh para komunitas terdampak dengan lokasi yang digunakan oleh Masyarakat, termasuk jalur evakuasi resmi dari pemerintah daerah dengan jalur yang sering digunakan warga saat banjir. Hal ini memerlukan revisi rencana jalur dan tempat evakuasi berdasarkan pengetahuan dan harapan lokal.

4.3. Mengatasi Tantangan: Sebuah Jalan ke Depan

Analisis terhadap persepsi dan masukan masyarakat, serta identifikasi keberhasilan dan tantangan dalam sistem M&E, akan membuka jalan bagi pengembangan system M&E di Masyarakat.

Berdasarkan kesenjangan kesadaran yang teridentifikasi, Upaya penjangkauan yang ditargetkan dapat dikembangkan untuk mendidik warga tentang risiko banjir, langkah-langkah kesiapsiagaan, dan proses pemantauan dan evaluasi.

Pengumpulan data inklusif melalui penggunaan menggunakan kebiasaan dan bahasa lokal, menyederhanakan survei, dan memanfaatkan beragam metode pengumpulan data (seperti wawancara atau kelompok fokus) dapat memastikan partisipasi yang lebih luas dan data yang lebih representatif.

Implementasi transparansi dan umpan balik melalui *Complaint Feedback Mechanism* (CFM) atau komunikasi temuan-temuan M&E secara teratur kepada masyarakat dalam format yang mudah diakses, akan menumbuhkan kepercayaan dan memberdayakan masyarakat untuk memberikan umpan balik secara berkelanjutan, sehingga memastikan sistem tetap responsif terhadap kebutuhan mereka.

Dengan menganalisis data dan mengintegrasikan masukan dari Masyarakat di empat kelurahan target, upaya M&EP dapat bergerak lebih dari sekadar pendekatan M&E yang bersifat umum. Pendekatan partisipatif ini menumbuhkan rasa memiliki dan memberdayakan warga untuk menjadi mitra aktif dalam membangun masa depan yang lebih berketahanan. Wawasan yang diperoleh dari analisis ini akan memberikan masukan bagi pengembangan sistem M&E yang lebih kuat, inklusif, dan responsif, yang pada akhirnya akan mengarah pada implementasi program CLEAR yang lebih efektif dan benar-benar mengatasi kerentanan khususnya di kelurahan Pecerakkang, Katimbang, Tamangapa dan Manggala.

5. Integrasi Temuan

5.1. Korelasi Kajian Kerentanan dan Hasil M&E

Program CLEAR di empat kelurahan akan sangat bergantung pada pemahaman yang kuat tentang kerentanan masyarakat dan efektivitas program yang dirancang untuk merespon tantangan yang ada. Penilaian kerentanan dan sistem M&E yang berfungsi dengan baik menyediakan kumpulan data yang penting. Dengan menganalisis korelasi antara kedua rangkaian informasi ini, para pemangku kepentingan, termasuk INANTA dapat memperoleh wawasan berharga untuk meningkatkan strategi aksi dini, API/PRB dan membangun ketahanan.

5.1.1. Hasil M&E: Mengukur Efektivitas Program

Sistem monitoring dan evaluasi yang efektif di empat kelurahan target diarahkan untuk mengumpulkan data mengenai berbagai aspek program PRB, seperti:

- Se jauh mana warga telah berpartisipasi dalam lokakarya kesiapsiagaan, latihan evakuasi, atau pre-positioning/menyiapkan persediaan darurat.
- Kesadaran Masyarakat melalui perubahan tingkat pengetahuan dan sikap terhadap risiko banjir dan langkah-langkah kesiapsiagaan.
- Pemanfaatan program lain seperti inisiatif program keuangan mikro untuk pencegahan banjir atau jaringan dukungan sosial selama keadaan darurat.
- Kekuatan Korelasi melalui identifikasi kesenjangan dan menginformasikan tindakan.

Dengan menganalisis korelasi antara temuan pengkajian kerentanan dan hasil pemantauan dan evaluasi, para pemangku kepentingan dapat mengidentifikasi bidang-bidang penting yang perlu ditingkatkan:

- Kerentanan dan Kesiapsiagaan Ekonomi: Jika hasil monitoring dan evaluasi menunjukkan rendahnya partisipasi dalam kegiatan kesiapsiagaan meskipun terdapat kerentanan ekonomi yang tinggi, hal ini menunjukkan perlunya program bantuan keuangan atau menjajaki langkah-langkah kesiapsiagaan alternatif yang memerlukan lebih sedikit sumber daya.
- Program Kerentanan dan Penyadaran Sosial: Tidak adanya korelasi langsung antara kehadiran kelompok marginal dan efektivitas kampanye penyadaran memerlukan strategi penjangkauan yang ditargetkan dalam format dan bahasa yang mudah diakses.
- Kerentanan Lingkungan Hidup dan Pemanfaatan Program: Jika hasil M&E menunjukkan rendahnya partisipasi dalam program-program yang bertujuan untuk memitigasi risiko lingkungan, hal ini mungkin mengindikasikan perlunya peningkatan komunikasi mengenai manfaat jangka panjang dari inisiatif-inisiatif tersebut.

5.1.2. Siklus Perbaikan Berkelanjutan

Analisis korelasi antara penilaian kerentanan dan hasil monitoring dan evaluasi mendorong terjadinya siklus perbaikan yang berkesinambungan:

- Penilaian Kerentanan yang Lebih Sempurna: Wawasan dari data M&E, seperti identifikasi kerentanan yang sebelumnya terabaikan, dapat menjadi masukan bagi penilaian kerentanan di masa depan, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai risiko masyarakat.

- Program aksi antisipasi atau kegiatan program CLEAR tertarget: Menghubungkan kerentanan dengan efektivitas program memungkinkan para pemangku kepentingan untuk menyesuaikan inisiatif PRB untuk mengatasi kebutuhan paling mendesak dari kelompok rentan tertentu.
- Alokasi Sumber Daya: Pemahaman yang jelas tentang letak kerentanan dan kesenjangan program memungkinkan alokasi sumber daya yang lebih strategis, memastikan sumber daya diarahkan pada intervensi yang memiliki dampak paling signifikan.

Dapat disimpulkan bahwa dengan menganalisis korelasi antara penilaian kerentanan dan hasil M&E, empat kelurahan target dapat melakukan lebih dari sekedar pengumpulan data. Pendekatan ini mengubah data menjadi wawasan yang dapat ditindaklanjuti dan menjadi masukan bagi strategi program CLEAR yang efektif. Hal ini mendorong pendekatan yang lebih tepat sasaran dan responsif dalam membangun ketahanan, yang pada akhirnya mengarah pada masa depan yang lebih aman bagi seluruh penduduk.

6. Rencana Aksi dan Rekomendasi

6.1. Pemberdayaan Masyarakat Rentan dengan Monitoring & Evaluasi

Rencana aksi ini memprioritaskan intervensi yang secara langsung memenuhi kebutuhan mereka dalam jangka waktu tiga tahun atau selama program CLEAR berlangsung. Dokumen ini juga menguraikan strategi Monitoring dan Evaluasi yang kuat untuk memastikan efektivitas dan kepemilikan masyarakat.

Intervensi Jangka Pendek (0-1 Tahun)

Tujuan: Mengatasi kerentanan dengan segera dan membekali masyarakat rentan dengan langkah-langkah kesiapsiagaan yang penting.

Aksi 1: Penjangkauan Tertarget dan Peningkatan Kapasitas (Bulan 1-6)

- Menyelenggarakan kampanye penjangkauan yang ditargetkan di daerah-daerah rentan, memastikan aksesibilitas bagi penduduk penyandang disabilitas atau keleompok marjinal lainnya.
- Menyelenggarakan sesi pelatihan pertolongan pertama dan CPR yang secara khusus diberikan dalam konteks setempat dan dipahami oleh populasi rentan.
- Mengadakan simulasi latihan evakuasi dengan scenario dan instruksi yang jelas dan titik berkumpul yang ditentukan bagi mereka yang memiliki mobilitas terbatas.
- Kegiatan ini melibatkan INANTA, Pemerintah Kelurahan dan Daerah, Kelompok Swadaya Masyarakat/KSB dan tokoh masyarakat

Aksi 2: Mobilisasi Sumber Daya dan Distribusi yang Adil (Bulan 2-9)

- Membangun dan memelihara persediaan darurat di lokasi-lokasi strategis di lingkungan yang rentan, memastikan akses yang mudah.
- Mengembangkan program bantuan keuangan (CVA) yang ditargetkan dengan mempertimbangkan kebutuhan khusus kelompok rentan (misalnya, ibu tunggal, kelompok kedisabilitas, warga lanjut usia). Program bantuan ini meliputi penyediaan akses permodalan untuk usaha kecil seperti perdagangan kelontong, kuliner, ojek online dan pertanian keluarga seperti hidroponik. Mendukung upaya ini dukungan melalui rangkaian pelatihan yang relevan usaha kecil mereka dan manajemen keuangan, akan sangat membantu
- Bermitra dengan organisasi masyarakat untuk memastikan distribusi pasokan darurat dan bantuan keuangan yang adil.
- Pihak penyelenggara dan penanggungjawab adalah INANTA, KSB dan pemerintah Kelurahan dan Pemerintah Kota

Aksi 3: Perbaikan Infrastruktur dengan Partisipasi Masyarakat (Bulan 3-12)

- Memprioritaskan pembersihan dan pemeliharaan sistem drainase di keempat kelurahan target khususnya wilayah-wilayah rentan genangan air, dengan melibatkan relawan masyarakat untuk kepemilikan dan pengembangan keterampilan.
- Pembagian karung pasir ke daerah rawan banjir, dengan fokus pada rumah warga yang rentan.
- Mengeksplorasi solusi berbiaya rendah dan berbasis masyarakat untuk mitigasi banjir, seperti meninggikan jalan setapak atau membuat penghalang banjir skala kecil dengan menggunakan bahan-bahan yang tersedia secara lokal.
- Kegiatan ini dikoordinasikan antara INANTA, Pemerintah Kelurahan dan Daerah, KSB dan tokoh Masyarakat.

Aksi 4: Memperkuat Jaringan Sosial dan Dukungan Komunitas (Bulan 1-12, Berkelanjutan)

- Mengidentifikasi dan memetakan jaringan sosial yang ada dalam komunitas rentan, dengan fokus pada mereka yang paling membutuhkan dukungan (misalnya, kelompok disabilitas atau warga lanjut usia yang tinggal sendirian).
- Memfasilitasi pembentukan jaringan dukungan baru melalui penjangkauan dan acara sosial yang ditargetkan.
- Melatih anggota masyarakat, khususnya pekerja sosial dan pemimpin, untuk memberikan dukungan psikososial kepada warga yang rentan selama dan setelah banjir.
- Kegiatan ini dikoordinasikan antara INANTA, Tokoh masyarakat, pekerja sosial, KSB

6.2. Strategi M&E (berkelanjutan)

Tujuan: Melacak perkembangan dan kemajuan, memastikan efisiensi dan efektivitas, serta menginformasikan penyesuaian terhadap rencana aksi berdasarkan umpan balik masyarakat.

- Mengembangkan indikator spesifik komunitas yang jelas dan terukur untuk melacak kemajuan intervensi, dengan mempertimbangkan kerentanan unik setiap komunitas.
- Menggunakan berbagai metode pengumpulan data, termasuk survei rumah tangga, diskusi kelompok terfokus, dan pemetaan partisipatif untuk memastikan inklusivitas dan menangkap beragam perspektif.
- Menyiapkan dan membagikan laporan pemantauan dan evaluasi kepada para pemangku kepentingan (anggota masyarakat, lembaga pemerintah, LSM) dalam format dan bahasa yang mudah diakses.
- Membangun saluran yang jelas bagi anggota masyarakat untuk memberikan umpan balik (CFM) mengenai intervensi dan menyarankan perbaikan terhadap rencana aksi.

6.3. Mengembangkan Kerangka Kerja Monitoring dan Evaluasi (MEF)

Kerangka Monitoring dan Evaluasi (MEF)

Opsi 1

Kerangka Monitoring dan Evaluasi ini menguraikan cara memantau dan mengevaluasi proyek yang bertujuan untuk memperkuat ketahanan masyarakat perkotaan di Makassar terhadap perubahan iklim. Hal ini berfokus pada tiga hasil multi-tahun:

Tujuan Proyek CLEAR: Memperkuat ketahanan masyarakat perkotaan di Kota Makassar untuk melakukan mitigasi dampak perubahan iklim dengan lebih baik.

Indikator Pemantauan dan Evaluasi

Outcome 1: Peningkatan Pengetahuan dan Kesiapsiagaan Masyarakat

- Melakukan survei baseline untuk menilai pengetahuan, pemahaman, motivasi, dan kemampuan anggota masyarakat dalam menilai kerentanan iklim dan bencana sebelum proyek dimulai
- Menetapkan target perbaikan yang spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan terikat waktu (SMART) di setiap bidang pada akhir periode proyek.
- Indikator Monitoring
 - Jumlah lokakarya dan/atau pelatihan yang dilaksanakan mengenai perubahan iklim dan kesiapsiagaan bencana.

- Jumlah anggota masyarakat yang berpartisipasi dalam lokakarya dan kampanye kesadaran.
- Hasil sebelum dan sesudah tes mengukur perolehan pengetahuan mengenai perubahan iklim dan risiko bencana.
- Jumlah penilaian risiko yang dikembangkan oleh masyarakat.
- Jumlah rumah tangga yang memiliki rencana kesiapsiagaan darurat.
- Metode Evaluasi
 - Analisis hasil sebelum dan sesudah tes untuk menilai peningkatan pengetahuan.
 - Melakukan diskusi kelompok terfokus untuk memahami persepsi masyarakat mengenai kesiapan mereka.
 - Meninjau penilaian risiko yang dikembangkan masyarakat.

Outcome 2: Mitigasi Dampak Bencana

- Mengumpulkan data mengenai frekuensi dan tingkat keparahan bencana yang terjadi di Makassar pada masa lalu.
- Menetapkan target yang SMART untuk mengurangi dampak bencana melalui sistem peringatan dini dan tindakan proaktif.
- Indikator Monitoring
 - Fungsionalitas dan efektivitas sistem peringatan dini (misalnya jangkauan, ketepatan waktu, keakuratan peringatan).
 - Jumlah latihan kesiapsiagaan yang dipimpin masyarakat yang dilaksanakan.
 - Jumlah kejadian bencana dan tingkat keparahannya dibandingkan dengan data dasar.
 - Dokumentasi keberhasilan aksi masyarakat dalam menanggapi bencana.
- Metode Evaluasi
 - Menganalisis data bencana untuk melihat apakah frekuensi atau tingkat keparahannya telah menurun.
 - Melakukan wawancara dengan anggota masyarakat untuk memahami penggunaan sistem peringatan dini dan tindakan kesiapsiagaan mereka.
 - Tinjau dokumentasi tanggapan masyarakat yang berhasil.

Outcome 3: Peningkatan Pilihan Mata Pencaharian

- Menganalisa hasil survei baseline untuk menilai keragaman mata pencaharian masyarakat sasaran dan kerentanan mereka terhadap perubahan iklim dan bencana.
- Menetapkan target SMART untuk meningkatkan jumlah pilihan mata pencaharian yang tersedia (UMKM, ojek online, jasa rumah tangga, pertanian rumah tangga) dan mengurangi ketergantungan masyarakat pada sektor-sektor rentan.
- Indikator Monitoring
 - Jumlah program pelatihan yang ditawarkan mengenai mata pencaharian alternatif.
 - Jumlah anggota masyarakat yang berpartisipasi dalam program diversifikasi mata pencaharian.
 - Jumlah mata pencaharian baru atau mata pencaharian yang lebih baik yang terbentuk.
 - Diversifikasi pendapatan anggota masyarakat (dibandingkan dengan data dasar).
- Metode Evaluasi
 - Melacak jumlah mata pencaharian baru yang terbentuk dan keberlanjutannya.
 - Melakukan survei untuk menilai perubahan dalam diversifikasi pendapatan dan kerentanan.
 - Melakukan diskusi kelompok terfokus untuk memahami pengalaman masyarakat mengenai mata pencaharian alternatif.

Metode Pengumpulan Data

- Survei (baseline, jangka menengah, dan end-line)
- Diskusi kelompok terfokus
- Wawancara informan kunci
- Observasi terhadap lokakarya pelatihan dan kegiatan masyarakat
- Peninjauan dokumen dan laporan proyek

Pelaporan

- Laporan pemantauan rutin berisi temuan-temuan penting dan perkembangan terkini.
- Laporan evaluasi jangka menengah dan akhir dengan analisis data yang dikumpulkan dan rekomendasi perbaikan.
- Keterlibatan Pemangku Kepentingan:

Keterlibatan Pemangku Kepentingan

- Anggota masyarakat harus dilibatkan dalam pengembangan, pelaksanaan, dan pemantauan proyek untuk memastikan kepemilikan dan efektivitas.
- Komunikasi rutin dengan pemangku kepentingan untuk memastikan transparansi dan mengatasi segala permasalahan.
- Kerangka kerja ini merupakan titik awal dan dapat diadaptasi berdasarkan rincian spesifik dan konteks proyek.

Tabel 1 Matriks Kerangka M&E

Outcome	Baseline	Targets	Monitoring Indicators	Evaluation Methods
Outcome 1: Peningkatan Pengetahuan dan Kesiapsiagaan Masyarakat	- Survei dasar tentang pengetahuan, pemahaman, motivasi & kemampuan mengenai kerentanan iklim & bencana	- Peningkatan skor pengetahuan mengenai perubahan iklim, risiko bencana & tindakan antisipatif (X%) pada akhir proyek - #% rumah tangga dengan rencana kesiapsiagaan darurat dalam 2 tahun - #% komunitas melakukan latihan kesiapsiagaan rutin setelah proyek selesai	- Jumlah lokakarya pelatihan mengenai perubahan iklim, kesiapsiagaan bencana & tindakan antisipatif - Jumlah peserta lokakarya/kampanye - Hasil pra & pasca tes perolehan pengetahuan - Jumlah penilaian risiko yang dikembangkan masyarakat dengan mempertimbangkan berbagai skenario iklim - Jumlah rumah tangga yang	- Menganalisis hasil pra & pasca tes pada pengetahuan tindakan antisipatif - Diskusi kelompok terfokus mengenai kesiapan, efektivitas pelatihan, dan pemahaman tentang tindakan antisipatif - Meninjau penilaian risiko yang dikembangkan masyarakat untuk mengetahui

			<p>memiliki rencana kesiapsiagaan darurat</p> <ul style="list-style-type: none"> - Jumlah & jenis latihan kesiapsiagaan yang dilakukan (termasuk melakukan tindakan antisipatif) 	<p>kelengkapan dan potensi tindakan antisipatif</p> <ul style="list-style-type: none"> - Amati latihan kesiapsiagaan untuk partisipasi, efektivitas, dan penggabungan tindakan antisipatif
<p>Outcome 2: Mitigasi Dampak Bencana</p>	<p>- Data frekuensi & tingkat keparahan bencana masa lalu di Makassar</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Mengurangi kematian dan cedera akibat bencana sebesar X% pada akhir proyek - Meningkatkan waktu tunggu peringatan dini sebesar Y% dalam waktu 2 tahun - #% anggota masyarakat melaporkan bahwa mereka menggunakan sistem peringatan dini dan mengambil tindakan pencegahan secara efektif 	<ul style="list-style-type: none"> - Fungsionalitas & efektivitas sistem peringatan dini - Jumlah latihan kesiapsiagaan yang dipimpin masyarakat yang dilakukan - Jumlah & tingkat keparahan kejadian bencana dibandingkan dengan baseline - Jumlah kematian & cedera terkait bencana - Survei/FGD penggunaan sistem peringatan dini, tindakan pencegahan, dan kesadaran tindakan antisipatif 	<ul style="list-style-type: none"> - Menganalisis data bencana (frekuensi & tingkat keparahan) - Wawancara mengenai penggunaan sistem peringatan dini, tindakan kesiapsiagaan, dan respon terhadap tindakan antisipatif - Tinjauan atas respons masyarakat yang berhasil terhadap bencana, dengan menyoroti penggunaan tindakan antisipatif
<p>Outcome 3: Peningkatan Pilihan Mata Pencaharian</p>	<p>Survei dasar mengenai keragaman mata pencaharian, kerentanan terhadap perubahan iklim dan bencana</p>	<p>Peningkatan jumlah dan keragaman pilihan mata pencaharian</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengurangi ketergantungan masyarakat 	<p>Peningkatan jumlah dan keragaman pilihan mata pencaharian</p> <ul style="list-style-type: none"> - Jumlah program pelatihan tentang mata pencaharian 	<ul style="list-style-type: none"> - Melacak pembentukan & keberlanjutan mata pencaharian baru

		terhadap sektor-sektor rentan	<p>alternatif yang ditawarkan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Jumlah peserta program mata pencaharian - Jumlah mata pencaharian baru atau lebih baik yang terbentuk - Diversifikasi pendapatan anggota masyarakat (dibandingkan dengan baseline) - Mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap sektor-sektor rentan 	<ul style="list-style-type: none"> - Survei tentang diversifikasi pendapatan & kerentanan - Diskusi kelompok terfokus mengenai pengalaman mata pencaharian alternatif
<p>Outcome 4: Peningkatan Berkelanjutan Strategi Aksi Antisipatif</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Baseline/Penilaian dasar terhadap sistem peringatan dini yang ada dan kapasitas masyarakat untuk melakukan tindakan antisipatif 	<p>Peningkatan akurasi dan ketepatan waktu prakiraan yang menginformasikan tindakan antisipatif (X%) pada akhir proyek</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap tindakan antisipatif (Y%) dalam waktu 2 tahun - #% masyarakat menerapkan tindakan antisipatif yang efektif sebelum terjadinya bencana 	<ul style="list-style-type: none"> - Ketepatan waktu dan keakuratan prakiraan yang diterima proyek - Jumlah komunitas yang menerima dan memahami prakiraan - Jumlah dan jenis tindakan antisipatif yang dilaksanakan oleh masyarakat (misalnya penimbunan sumber daya, diversifikasi mata pencaharian) - Efektivitas biaya dari tindakan antisipatif yang diterapkan 	<ul style="list-style-type: none"> - Analisis data perkiraan dan bandingkan dengan kejadian cuaca sebenarnya - Diskusi kelompok terfokus mengenai pemahaman masyarakat dan penggunaan prakiraan untuk tindakan antisipatif - Meninjau dan menilai efektivitas tindakan antisipatif yang dilaksanakan, termasuk analisis biaya-manfaat

				- Melakukan studi kasus mengenai tindakan antisipatif yang berhasil untuk diseminasi lebih luas
--	--	--	--	---

Opsi 2

Kerangka Monitoring dan Evaluasi: Meningkatkan Resiliensi di Empat Kelurahan target di Kota Makassar

Tujuan Proyek: Memperkuat ketahanan masyarakat perkotaan untuk melakukan mitigasi dampak perubahan iklim dengan lebih baik.

Hasil/Outcomes Multi-tahun

- **Outcome 1:** Meningkatnya pengetahuan, pemahaman, motivasi, dan kemampuan anggota masyarakat untuk menilai kerentanan iklim dan bencana, serta bertindak atas nama mereka.
- **Outcome 2:** Proyeksi dampak bencana dapat dimitigasi secara proaktif melalui keberhasilan penerapan tindakan aksi antisipatif dan penguatan sistem peringatan dini.
- **Outcome 3:** Meningkatnya akses masyarakat terhadap mata pencaharian alternatif dalam mengurangi dampak bencana dan penyebab perpindahan lainnya, dengan menggabungkan pendekatan tindakan antisipatif.

Pendekatan Keseluruhan: Kerangka kerja ini menggunakan pendekatan metode campuran, menggabungkan metode pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif, dan menggabungkan data perkiraan untuk tindakan antisipatif. Keterlibatan pemangku kepentingan sangat penting dalam seluruh proses.

Metode Pengumpulan Data

- **Metode kuantitatif**
 - Survei Dasar, Jangka Menengah, dan Akhir: Survei terstandar yang dilakukan terhadap sampel anggota masyarakat yang representatif (dipilih berdasarkan gender) untuk menilai pengetahuan, sikap, perilaku, dan kondisi sosio-ekonomi mengenai perubahan iklim, kesiapsiagaan bencana, dan mata pencaharian.
 - Data Sistem Informasi Manajemen Proyek (PMIS): Data yang dikumpulkan melalui sistem manajemen proyek mengenai kegiatan, keluaran, alokasi sumber daya, dan efektivitas biaya dari tindakan antisipatif dan program mata pencaharian yang dilaksanakan.
 - Data Prakiraan (cuaca & iklim): Memanfaatkan data dari lembaga terkait untuk menginformasikan tindakan antisipatif, menilai ketepatan waktu dan akurasi.
- **Metode Kualitatif**
 - Diskusi Kelompok Terfokus (FGD): Dilakukan dengan anggota masyarakat, dipisahkan berdasarkan gender, untuk mendapatkan wawasan lebih dalam mengenai pengalaman, persepsi, dan kebutuhan mengenai kesiapsiagaan, tindakan antisipatif, pilihan mata pencaharian, dan pertimbangan gender.

- Wawancara Informan Utama (KII): Dilakukan dengan staf proyek, pejabat pemerintah, pakar lokal, peramal cuaca, dan tokoh masyarakat untuk memahami faktor-faktor kontekstual, perspektif, kebutuhan pengembangan kapasitas, dan strategi pengarusutamaan gender.
- Studi Kasus: Eksplorasi mendalam mengenai keberhasilan inisiatif yang dipimpin masyarakat atau pengalaman individu mengenai diversifikasi mata pencaharian, tindakan kesiapsiagaan, respons antisipatif yang efektif, dan peran gender.
- Observasi: Observasi langsung terhadap lokakarya pelatihan, pertemuan masyarakat, latihan kesiapsiagaan bencana, pelaksanaan tindakan antisipatif, dan kegiatan program mata pencaharian.

Pelaporan

- Laporan kuartal monitoring: Meringkas temuan-temuan utama dari data PMIS, menyoroti kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung, mengidentifikasi tantangan-tantangan yang muncul, menilai efektivitas tindakan antisipatif dan program mata pencaharian, dan melacak pertimbangan gender.
- Laporan Evaluasi Jangka Menengah (MTR): Menganalisis data yang dikumpulkan pada pertengahan proyek, menilai kemajuan menuju hasil, merekomendasikan koreksi arah, mengevaluasi integrasi tindakan antisipatif dan program ekonomi/mata pencaharian, mengidentifikasi bidang-bidang yang perlu ditingkatkan dalam pengarusutamaan gender dan kelestarian lingkungan.
- Laporan Evaluasi Akhir: Memberikan penilaian komprehensif mengenai pencapaian proyek, dampaknya terhadap masyarakat target, menawarkan rekomendasi untuk keberlanjutan, menyoroti pembelajaran mengenai strategi tindakan antisipatif dan pengembangan mata pencaharian, dan menampilkan contoh-contoh sukses untuk disebarluaskan.

Keterlibatan Pemangku Kepentingan

- Membentuk komite pengarah yang terdiri dari perwakilan lembaga pemerintah (termasuk focal point gender dan lingkungan hidup), LSM, tokoh masyarakat (termasuk kelompok perempuan), peramal cuaca, dan mitra pelaksana proyek untuk memberikan pengawasan, panduan, memastikan penerapan yang efektif, dan mendorong pendekatan responsif gender.
- Mengadakan pertemuan dan lokakarya rutin dengan anggota masyarakat, yang dipisahkan berdasarkan gender, untuk memastikan kepemilikan, partisipasi dalam proses pemantauan dan evaluasi, dan mengumpulkan umpan balik mengenai tindakan antisipatif, pilihan mata pencaharian/kegiatan ekonomi, dan pertimbangan gender.
- Memanfaatkan strategi komunikasi yang sesuai dengan adat kebiasaan/budaya, dengan mempertimbangkan kebutuhan gender, untuk menyebarkan temuan, rekomendasi, peringatan dini, informasi tentang sumber daya yang tersedia, dan peluang mata pencaharian.

Kerangka Kerja Pemantauan dan Evaluasi berdasarkan Hasil

Hasil 1: Peningkatan Pengetahuan dan Kesiapsiagaan Masyarakat

Indikator	Baseline	Target	Metode Pengumpulan Data	Frekuensi
-----------	----------	--------	-------------------------	-----------

Skor pengetahuan tentang perubahan iklim, risiko bencana, dan tindakan antisipatif (dipilah berdasarkan gender)	Baseline Survey	Meningkat sebesar X% pada akhir proyek	Baseline, Mid-term, End-line Surveys	Baseline, Mid-term, End-line
% rumah tangga yang memiliki rencana kesiapsiagaan darurat (dipilah berdasarkan gender)	Baseline Survey	##% dalam waktu 2 tahun	Baseline, Mid-term, End-line Surveys	Baseline, Mid-term, End-line
% masyarakat melakukan latihan kesiapsiagaan rutin (dipilah berdasarkan partisipasi gender)	Baseline Survey	##% berdasarkan penyelesaian proyek	Baseline, Mid-term, End-line Surveys, Observation	Baseline, Mid-term, End-line
Jumlah dan jenis lokakarya pelatihan yang dilaksanakan mengenai perubahan iklim, kesiapsiagaan bencana, dan tindakan antisipatif (dipilah berdasarkan partisipasi gender)	Project records	Data topik yang dibahas, jumlah peserta	PMIS data, Observation	Ongoing
Jumlah penilaian risiko yang dikembangkan masyarakat dengan mempertimbangkan berbagai skenario iklim dan memasukkan tindakan antisipatif	Project records	Keberadaan dan kelengkapan penilaian	PMIS data, Review of Risk Assessments	Ongoing

Outcome 2: Mitigasi Dampak Bencana melalui Tindakan Antisipatif dan Sistem Peringatan Dini

Indikator	Baseline	Target	Metode Pengumpulan Data	Frekuensi
Fungsionalitas dan efektivitas sistem peringatan dini (jangkauan, ketepatan waktu, keakuratan peringatan)	Existing data, User Surveys	Perbaikan yang terdokumentasi	System Checks, User Surveys (disaggregated by gender)	Ongoing
Ketepatan waktu dan keakuratan perkiraan yang diterima proyek	Project records	Peningkatan ketepatan waktu dan akurasi	PMIS data, Forecast Data Analysis	Ongoing
Jumlah dan jenis tindakan antisipatif yang dilaksanakan oleh masyarakat (misalnya penimbunan sumber daya, diversifikasi mata pencaharian)	Project records	Peningkatan jumlah dan efektivitas	PMIS data, Observation	Ongoing
% masyarakat menerapkan tindakan antisipatif yang efektif sebelum bencana	Project records	##% pada akhir proyek	PMIS data, Observation	Ongoing

Outcome 3: Peningkatan Pilihan Mata Pencaharian Masyarakat dengan Tindakan Antisipatif

Indikator	Baseline	Target	Metode Pengumpulan Data	Frekuensi
Jumlah program pelatihan yang ditawarkan mengenai mata pencaharian alternatif, yang mencakup pertimbangan perubahan iklim dan tindakan antisipatif	Project records	Data topik yang dibahas, jumlah peserta	PMIS data	Ongoing
Jumlah peserta dalam program mata pencaharian (dipilah berdasarkan gender)	Project records	Peningkatan partisipasi	PMIS data	Ongoing
Jumlah mata pencaharian baru atau mata pencaharian yang lebih baik yang terbentuk akibat proyek ini	Project records	Bukti terdokumentasi mengenai pendirian dan keberlanjutan	PMIS data, Field Visits	Ongoing
Diversifikasi pendapatan anggota masyarakat dibandingkan dengan pendapatan awal (dipilah berdasarkan gender)	Baseline Survey	Peningkatan keragaman pendapatan	Baseline, Mid-term, End-line Surveys	Baseline, Mid-term, End-line

Pertimbangan Tambahan

- Pastikan pengumpulan dan analisis data mempertimbangkan ketidaksetaraan gender dan bagaimana proyek menjawab kebutuhan spesifik perempuan dan anak perempuan. Pisahkan data berdasarkan gender bila memungkinkan.
- Terkait kelestarian Lingkungan, pantau dampak lingkungan dari tindakan antisipatif yang diterapkan, pilihan mata pencaharian, dan kegiatan proyek.
- Terkait peningkatan kapasitas, pastikan untuk melacak upaya peningkatan kapasitas proyek, termasuk pelatihan yang diberikan kepada pejabat pemerintah, tokoh masyarakat, dan BMKG

6.4. Mobilisasi Sumber Daya

- Melakukan advokasi peningkatan alokasi anggaran dari pemerintah daerah dan nasional untuk program kesiapsiagaan bencana yang ditargetkan pada masyarakat rentan.
- Bermitra dengan LSM dan organisasi internasional yang mengkhususkan diri pada keadilan sosial dan pengembangan masyarakat untuk mendapatkan dana hibah bagi kelompok rentan.
- Menjajaki kemitraan pemerintah-swasta dengan dunia usaha lokal untuk mendukung intervensi spesifik, seperti pelatihan pengembangan keterampilan atau perbaikan infrastruktur di lingkungan yang rentan.
- Pihak yang berkoordinasi; INANTA, KSB, tim MEAL (termasuk perwakilan masyarakat)

Rencana aksi ini memprioritaskan kebutuhan masyarakat paling rentan di empat kecamatan target di kecamatan Biringkanaya dan Manggala. Berfokus pada intervensi yang ditargetkan, peningkatan kapasitas, dan strategi pemantauan dan evaluasi yang kuat dengan partisipasi masyarakat akan menumbuhkan rasa kepemilikan dan memastikan efektivitas program dalam jangka waktu tiga tahun. Ingat, ini adalah kerangka kerja yang fleksibel, dan penyesuaian mungkin diperlukan berdasarkan pemantauan berkelanjutan dan masukan dari masyarakat. Dengan bekerja sama, para

pemangku kepentingan dapat membangun masa depan yang lebih tangguh bagi seluruh warga, terutama mereka yang paling berisiko.

7. Kesimpulan

7.1. Membangun Ketahanan/Resiliensi Bersama

Strategi pemantauan dan evaluasi yang diuraikan dalam rencana aksi ini berfungsi sebagai landasan untuk membangun ketahanan di Pacerakkang, Katimbang, Tamangapa dan Manggala, khususnya bagi komunitas yang paling rentan. Poin utama dan strategi dalam mendukung populasi tersebut adalah sebagai berikut:

- Dengan menetapkan indikator komunitas yang jelas dan terukur yang mempertimbangkan kerentanan unik setiap komunitas, strategi M&E memastikan intervensi dapat menjawab kebutuhan spesifik komunitas. Hal ini memastikan sumber daya dialokasikan secara efektif dan intervensi mempunyai dampak nyata dalam meningkatkan kehidupan penduduk yang rentan.
- Memanfaatkan metode pengumpulan data inklusif yang beragam seperti survei rumah tangga, diskusi kelompok terfokus, dan kegiatan pemetaan partisipatif menjamin suara seluruh anggota masyarakat, terutama yang paling rentan, didengar. Hal ini mendorong inklusivitas dan memastikan rencana aksi mencerminkan realitas nyata yang dihadapi oleh kelompok masyarakat tersebut.
- Pelaporan Reguler dan Transparansi dengan mempersiapkan dan membagikan laporan pemantauan dan evaluasi dalam format dan bahasa yang dapat diakses oleh para pemangku kepentingan, termasuk anggota masyarakat yang rentan, akan mendorong transparansi dan akuntabilitas. Hal ini memungkinkan kelompok rentan untuk memahami bagaimana program ini memenuhi kebutuhan mereka dan memberi mereka kesempatan untuk menyampaikan kekhawatiran atau menyarankan perbaikan.
- Mekanisme Umpan Balik Masyarakat dengan membangun saluran yang jelas bagi anggota Masyarakat, khususnya warga rentan, untuk memberikan umpan balik sangatlah penting (seperti system CFM). Hal ini memberdayakan mereka untuk berpartisipasi aktif dalam menentukan arah program dan memastikan intervensi terus memenuhi kebutuhan mereka yang terus berkembang.

7.2. Mendukung Kelompok Rentan

Dengan berfokus pada poin-poin penting ini, strategi M&E secara langsung mendukung kelompok rentan di empat kelurahan target. Penjangkauan yang ditargetkan selama pengumpulan data memastikan suara mereka diikutsertakan. Menyebarkan laporan dalam format yang mudah diakses akan memberdayakan mereka untuk memahami dampak program. Mekanisme umpan balik masyarakat memberi mereka platform untuk mengadvokasi kebutuhan spesifik mereka. Pada akhirnya, strategi pemantauan dan evaluasi yang komprehensif ini menumbuhkan rasa kepemilikan dan memastikan program ini tanggap terhadap kerentanan yang dihadapi oleh masyarakat.

7.3. Strategi Monitoring dan Evaluasi untuk Pengembangan Masyarakat di Masa Depan

Selain rencana aksi tiga tahun program CLEAR, strategi M&E ini juga meletakkan dasar bagi pengembangan masyarakat jangka panjang lokasi program. Data yang dikumpulkan dapat menginformasikan inisiatif masa depan yang berfokus pada:

- Program diversifikasi mata pencaharian dengan memahami kerentanan ekonomi spesifik yang dihadapi oleh berbagai kelompok dapat memandu pengembangan program-program yang ditargetkan yang mendukung mata pencaharian berkelanjutan di luar sektor-sektor yang rawan banjir.

- Data pemantauan dan evaluasi dapat digunakan untuk mengadvokasi program perlindungan sosial yang memberikan jaring pengaman bagi penduduk rentan selama dan setelah banjir.
- Data mengenai tantangan spesifik yang dihadapi oleh kelompok rentan (misalnya, warga lanjut usia dengan keterbatasan mobilitas) dapat memberikan masukan dalam rancangan proyek infrastruktur inklusif seperti jalur evakuasi yang mudah diakses atau tempat penampungan banjir.

Dengan senantiasa memprioritaskan kebutuhan masyarakat rentan dan memanfaatkan strategi monitoring dan evaluasi sebagai alat perbaikan berkelanjutan, Biringkanaya dan Manggala dapat membangun masa depan yang lebih berketahanan dan inklusif bagi seluruh warga.

8. Lampiran

Glossary of Terms

References and Bibliography

Acknowledgements

Project Team